

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang tidak bisa dipisahkan dari berbagai masalah perekonomian yang muncul. Salah satu masalah yang dialami Indonesia ialah ketimpangan penyaluran penghasilan serta kemiskinan. Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan yakni dengan mendorong orang yang memiliki harta kekayaan untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk ZIS (zakat, infaq, shadaqah). Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) merupakan salah satu topik penting dalam upaya mengatasi ketimpangan ekonomi dan kemiskinan, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Zakat, infaq dan Sedekah merupakan bentuk ibadah yang digunakan sebagai sarana pemerataan pendapatan dalam masyarakat untuk menutup pemisah antara orang yang berkecukupan dengan orang yang kekurangan. ZIS dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dalam suatu masyarakat, sehingga dapat memperbesar kesempatan untuk pemerataan ekonomi yang lebih baik jika ZIS tersebut di kelola dengan benar dan sungguh-sungguh.

ZIS tidak hanya bertujuan untuk memulihkan perekonomian masyarakat, tetapi juga bertujuan mensucikan jiwa orang yang mengeluarkan zakat dari watak kikir serta serakah. ZIS bukanlah sekedar donasi tetapi salah satu langkah untuk mendorong kemajuan ekonomi masyarakat. ZIS selaku pemberdayaan perekonomian masyarakat

pendistribusiannya tidak cuma terbatas guna kehidupan konsumtif para mustahik saja, namun juga sanggup memberdayakan mustahik dengan langsung guna kelangsungan hidup bahkan peningkatan ekonomi mustahik. Dana ZIS memiliki potensi besar memecahkan berbagai masalah ekonomi dan social di tanah air. ZIS yang merupakan pilar ekonomi umat berbasis ekonomi Islam, menempati tempat khusus dalam Islam karena bukan hanya ibadah shalat dan puasa, tetapi ibadah yang erat kaitannya dengan ekonomi masyarakat. Dana ZIS yang digunakan sebagai modal yang menghasilkan keuntungan serta mampu menghidupi kebutuhan mustahik dalam jangkauan yang lebih luas.¹

Distribusi dana ZIS tidak hanya berdampak pada penerima langsung yaitu mustahik, tetapi juga berperan penting dalam pembangunan umat secara keseluruhan. Distribusi ZIS merupakan distribusi zakat infaq shadaqah yang diberikan pada mustahik dalam rangka melaksanakan aktivitas perekonomian, yakni guna mengembangkan tingkat perekonomian serta potensi produktivitas mustahik.² Adanya ZIS diharapkan mampu menciptakan muzakki baru, sehingga yang dikala ini menjadi mustahik dapat mengeluarkan zakat untuk ke depannya.

Dana ZIS yang dipergunakan dalam aktivitas produktif akan lebih maksimal jika dijalankan oleh lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah selaku lembaga yang dipercaya dalam pendistribusian, pemanfaatan, serta penyaluran dana zakat. Salah satu indikator utama

¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam III*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1999), 331.

² Fasiha, *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*, (Palopo: Laskar Perubahan, 2017), 8.

kesejahteraan mustahik adalah terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. ZIS sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan ini, terutama bagi mustahik yang berada dalam kondisi ekonomi yang sangat lemah. Bantuan dari ZIS juga dialokasikan untuk pendidikan, seperti pemberian beasiswa, penyediaan perlengkapan sekolah, atau mendanai program pendidikan bagi anak-anak dari keluarga mustahik. Peningkatan akses terhadap pendidikan berkontribusi pada kesejahteraan jangka panjang mustahik.

ZIS juga digunakan untuk mendukung kesehatan mustahik melalui program kesehatan seperti klinik gratis, asuransi kesehatan, atau bantuan untuk pengobatan. Kesejahteraan kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mustahik. Salah satu tujuan utama ZIS adalah untuk memberdayakan mustahik agar mereka dapat mandiri secara ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendampingan bisnis, dirancang untuk membantu mustahik keluar dari kemiskinan dan menjadi muzakki (pemberi zakat) di masa depan.

Kesejahteraan mustahik juga mencakup aspek spiritual dan sosial, di mana bantuan ZIS membantu mereka memperbaiki hubungan sosial dan keagamaan, serta meningkatkan kepercayaan diri dan martabat. Pada dasarnya, dana ZIS yang dikelola dengan baik dapat menjadi solusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Namun, tantangan dalam pengelolaan dan distribusi dana ZIS seringkali

muncul, seperti kurangnya transparansi, keterbatasan data mustahik yang akurat, serta sistem distribusi yang belum optimal. Faktor-faktor ini dapat menghambat efektivitas distribusi dana ZIS, sehingga manfaat yang diharapkan tidak sepenuhnya dirasakan oleh para mustahik.

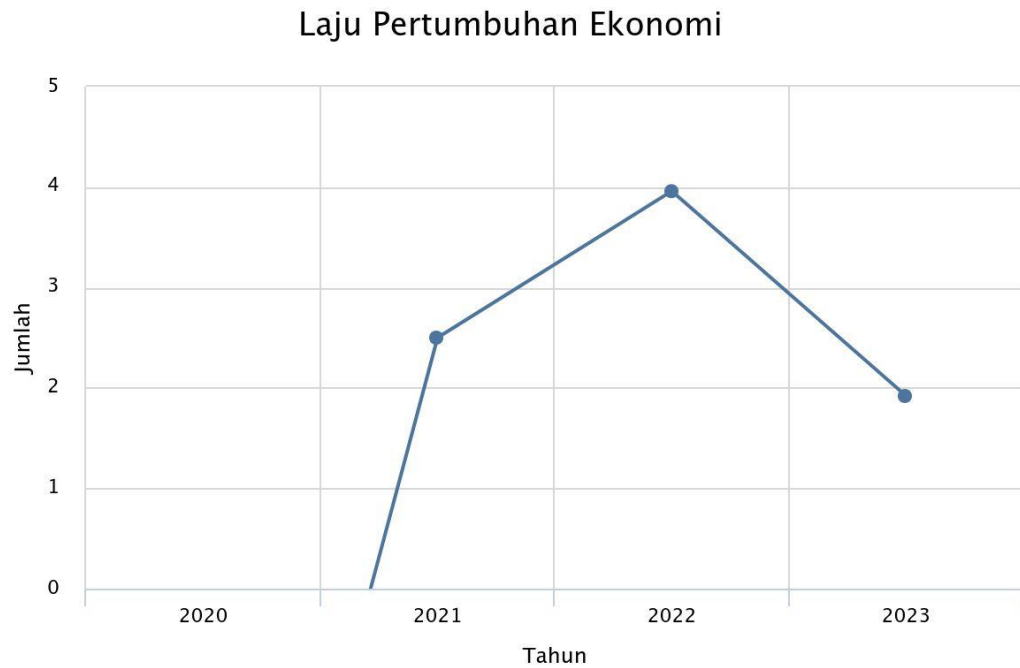
BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan salah satu lembaga atau organisasi pengelolaan zakat yang dibangun pemerintah baik ditingkat pusat ataupun daerah. Sebagai lembaga yang diatur oleh undang-undang, BAZNAS memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, shadaqah, dan dana lainnya. Kepengurusan Badan Amil Zakat tersusun atas unsur masyarakat serta pemerintah yang memenuhi syarat tertentu, seperti mempunyai sifat amanah, adil, berdedikasi, profesional, serta sangat terintegasi.

BAZNAS dikenal dengan sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel. Laporan keuangan dan distribusi zakat secara rutin dipublikasikan dan diaudit, sehingga memberikan rasa aman dan percaya bagi para muzakki (pemberi zakat) bahwa dana mereka dikelola dengan baik. BAZNAS terus berinovasi dalam mengelola zakat, termasuk dalam penggunaan teknologi digital untuk mempermudah pembayaran zakat dan penyalurannya. Ini termasuk platform online dan aplikasi mobile yang memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat. BAZNAS tidak hanya fokus pada penyaluran zakat untuk kebutuhan dasar, tetapi juga memiliki berbagai program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan bagi

mustahik. Program seperti pelatihan keterampilan, bantuan usaha, dan pendidikan bertujuan untuk mengangkat mustahik menjadi mandiri secara ekonomi. BAZNAS menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, perusahaan, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini memperluas cakupan dan dampak dari program-program yang dijalankan. BAZNAS memiliki strategi yang efektif dalam mengumpulkan zakat dari berbagai sumber, baik dari individu maupun perusahaan. Dengan berbagai saluran pembayaran, BAZNAS memudahkan muzakki untuk menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syariah.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Kediri adalah lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk pemerintah daerah Kota Kediri berdasarkan SK BAZNAS pusat. BAZNAS Kota Kediri berdiri sejak tahun 2002. Dalam jangka waktu tersebut, BAZNAS Kota Kediri menjalankan fungsinya selaku penyeimbang serta mediator amal sholeh antara muzakki dengan mustahik. Peranan BAZNAS sudah dapat dirasakan oleh masyarakat. BAZNAS menghimpun serta mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariah serta prinsip manajemen modern sehingga dapat memaksimalkan peranan zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Baznas memiliki jaringan yang luas dengan kantor-kantor cabang di seluruh Indonesia termasuk di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Ini memungkinkan

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri
Tahun 2021 - 2023



Sumber : dokumentasi

Table 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri (Presentase)
Tahun 2021 - 2023

No.	Tahun	Jumlah
1.	2021	2,5 %
2.	2022	3,96 %
3.	2023	1,92 %

Sumber : dokumentasi

Berdasarkan data diatas bisa dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri mengalain fluktuatif pada tahun 2021 menunjukkan angka 2,5% meningkat pada tahun 2022 sebesar 3,96%, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1,92. Sehingga pemerintah harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dengan berbagai cara untuk menstabilkan perekonomian di Kota Kediri.

Table 1.3

Jumlah Penduduk Miskin Kota Kediri

Tahun 2021 - 2023



Sumber : dokumentasi

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Kediri
Tahun 2021 - 2023

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Dalam Ribuan)	Jumlah Penduduk Miskin (Presentase)
1.	2021	22.550 jiwa	7,75 %
2.	2022	21.150 jiwa	7,23 %
3.	2023	21.030 jiwa	7,15 %

Sumber : dokumentasi

Berdasarkan data diatas bisa diliat bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Kediri tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 sebanyak 22.550 jiwa mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 21.150 jiwa mengalami penurunan lagi menjadi 21.030 jiwa.

Masyarakat miskin pada umumnya tidak mendapat rasa kesejahteraan ini, dikarenakan minimnya jumlah pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya yang mengakibatkan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Keluarga-keluarga miskin harus membelanjakan pendapatan mereka terutama pada kebutuhan hidup makanan dan perumahan. Terwujudnya kesejahteraan merupakan impian masyarakat di seluruh penjuru dunia. Persoalannya adalah apakah konsep yang sesungguhnya dari kesejahteraan dan bagaimana usaha untuk mewujudkannya. Kesejahteraan mustahik dapat dianggap berjalan dengan

baik serta sudah terpenuhi jika mustahik menjadi mandiri dengan mutu hidup serta kesejahteraan yang meningkat. Mustahik bisa dikatakan sejahtera apabila sanggup mencukupi kebutuhannya, mempunyai semangat dalam produktifitas kerja, sanggup memanfaatkan tenaga serta kemampuannya. Juga dapat mengurangi beban ekonomi yang dihadapi, dapat menjauhi perbuatan jahat dalam menghadapi kehidupan mereka, serta dapat menciptakan keluarga yang harmonis serta nyaman sebab kebutuhan mereka terpenuhi. Sehingga dia berubah dari mustahik menjadi muzakki.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pemanfaatan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di bidang perekonomian, antara lain terkait dengan perbedaan pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan ketimpangan penyaluran pemasukan, ketimpangan mutu SDM, mutu SDM yang rendah mengakibatkan produktifitas rendah, penghasilan rendah serta ketimpangan akses serta permodalan. Ketiga faktor kemiskinan telah disebutkan tadi mengarah pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*).³

Terdapatnya ketertinggalan, pasar yang kurang sempurna, serta minimnya permodalan menimbulkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas berdampak negative terhadap pemasukan yang diterima. Penghasilan yang rendah akan berimpikasi pada rendahnya tabungan juga investasi, dan rendahnya investasi akan mengakibatkan keterbelakangan.

³ Irsad Andriyanto, *Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat, Jurnal*, (Kudus, STAIN Kudus Syariah dan Ekonomi Islam, 2014), 230.

Salah satu metode untuk membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik ialah dengan mengembangkan dana zakat itu sendiri. Seiring dengan pengumpulan dana zakat yang meningkat, pemanfaatan dana tersebut juga akan berkembang dengan sangat menarik. Pemanfaatan zakat telah berubah dari konsumtif saja menjadi cenderung mengarah pada aktivitas produktif antara lain pengembangan serta pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) serta pemberdayaan masyarakat.⁴

Mustahik yang diberi zakat harus bertanggung jawab serta bukan sekedar bantuan semata sebagai simpati maupun belas kasihan, namun agar mustahik mampu memakai dana zakat untuk mengembangkan diri secara lebih mandiri yang pada akhirnya akan lepas dari rantai kemiskinan.

Tabel 1.5
Perolehan Dana ZIS Baznas Kota Kediri
Tahun 2021 – 2023

No.	Tahun	Perolehan	Jumlah Mustahik
1.	2021	Rp. 854.652.075	2.854
2.	2022	Rp. 1.215.193.878	4.783
3.	2023	Rp. 2.868.619.518	7.292

Sumber : dokumentasi

⁴ Nurul Huda, *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 27.

BAZNAS Kota Kediri memiliki beberapa program untuk menjalankan tujuannya. Salah satu programnya adalah Kediri Makmur. Kediri Makmur merupakan program yang fokus pada bantuan usaha mustahik. Kediri Makmur memiliki dua macam bantuan yaitu bantuan usaha produktif dan bantuan pinjam dana modal bergulir. Program bantuan usaha produktif berupa bantuan alat kerja seperti gerobak, etalase, rombongan, dll. Program pinjam dana modal bergulir berupa pinjaman dana modal usaha kepada penerima yang diangsur dalam jangka waktu tertentu tanpa bunga. Biasanya diangsur dalam 10 bulan.

Table 1.6

Data Pendistribusian Kepada Mustahik Program Kediri Makmur

Tahun 2021 – 2023

No.	Tahun	Jumlah Mustahik
1.	2021	30
2.	2022	12
3.	2023	10

Sumber : dokumentasi

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “ **EFEKTIVITAS DISTRIBUSI DANA ZIS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MELAUI PROGRAM KEDIRI MAKMUR DI BAZNAS KOTA KEDIRI**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendistribusian dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan program Kediri Makmur di BAZNAS Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas pendistribusian dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan program Kediri Makmur di BAZNAS Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendistribusian dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan program Kediri Makmur di BAZNAS Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui efektivitas pendistribusian dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan program Kediri Makmur di BAZNAS Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan secara ilmiah (teoritis). Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi Lembaga Amil Zakat. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menjalankan programnya.

- b. Bagi Universitas. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi terkait lembaga pengelolaan zakat bagi mahasiswa IAIN Kediri.
- c. Bagi penulis. Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas distribusi dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui program Kediri Makmur di BAZNAS Kota Kediri.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian Rara Vellanieka Aprillaili mahasiswa IAIN Kediri (2023) dengan judul *“Efektivitas Platform Crowdfunding Kitabisa.com Sebagai Media Fundraising Dalam Mendukung Perkembangan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) (Studi Pada Penggalang Dana Kitabisa.com Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat).*

Penelitian ini menjelaskan tentang platform crowdfunding kitabisa.com sebagai media fundraising dalam melaksanakan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada penggalang dana kitabisa.com BAZNAS Pusat. Serta efektivitas fundraising ZIS melalui platform kitabisa.com pada BAZNAS Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat Untuk Pendidikan Anak Bangsa (Beasiswa Cendekia Baznas), Zakat Baznas Tanggap Bencana, Zakat Mal Baznas, Zakat Fitrah Baznas, Sedekah Jum'at, Fidyah, Bantu Jutaan Muslim Palestina dan Sedekah Online BAZNAS berasio sangat efektif. Sedekah Untuk Korban Bencana Di Indonesia berasio efektif. Zakat Meningkatkan Perekonomian Umat

dan Zakat Rumah Sehat Baznas Indonesia berasio kurang efektif. Sedekah Untuk Muliakan Yatim, Sedekah Wujudkan Mushola Layak Bagi Jamaa'ah, Sedekah Subuh, Sedekah Syawal, Sedekah Bangun Rumah Sakit Indonesia Di Hebron Palestina, Solidaritas Bantu Mustahik, Sedekah Dukung Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, Sedekah Wujudkan Beasiswa Anak Bangsa, Sedekah Dukung 1.000 Siswa Dhuafa Tuntaskan Pendidikan, Sedekah Layanan Kesehatan Darurat Mustahik, Sedekah Wujudkan Layanan Kesehatan Gratis Bagi Duafa, Sedekah Awal Tahun dan Sedekah Bantu Relawan Covid berasio tidak efektif..

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pola topik penelitian yaitu tentang efektivitas penerapan suatu program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta pada subjek penelitiannya yang berbeda.

2. Penelitian Elvin Rahma Hidayati mahasiswa IAIN Kediri (2022) dengan judul *“Efektivitas Program (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.”*

Penelitian menjelaskan tentang efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Pendekatan yang digunakan penelitian ini

adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan hasil penelitian adalah 1) Implementasi Program (PKH) di desa Siman sudah sesuai aturan dan arahan yang berlaku tentang kebijakan dan aturan serta mekanisme yang ada dalam Program Keluarga Harapan Tersebut. Berdasarkan tahapannya yaitu verifikasi, validasi, sosialisasi/pertemuan awal, pencairan/penyaluran bantuan, pembentukan kelompok, pertemuan kelompok, dan pemutakhiran data peserta PKH. 2) PKH di Desa Siman yang dimulai sejak tahun 2009 dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dapat dikatakan belum efektif, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa belum meningkatnya jumlah Graduasi setiap tahunnya. PKH dapat dikatakan tidak efektif dan efektif melalui variabel pengukuran efektivitas dan indikator efektivitas PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pandangan ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab, dan takaful (jaminan sosial). Dalam penerapannya PKH masih sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab kurang terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran dalam penggunaan dana bantuan tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pola topik penelitian yaitu tentang efektivitas penerapan suatu program

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus program yang diteliti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta pada subjek penelitiannya yang berbeda.

3. Penelitian Mochamad Ali Muchtar mahasiswa IAIN Kediri (2023) dengan judul *“Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi kasus desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)”*

Penelitian ini menjelaskan tentang pendistribusian pupuk bersubsidi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Tarokan, dan efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Tarokan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pendistribusian pupuk bersubsidi masih mempunyai permasalahan-permasalahan yang belum teratasi. Seiring dengan pengurangan jumlah pupuk yang diterima oleh masyarakat, berakibat pada kekecewaan yang dialami petani terhadap mekanisme pembelian yang rumit, akan tetapi tidak sesuai dengan hasil yang diterima. Kemudian pada mekanisme pembelian yang ditemukan beberapa permasalahan. 2) Pendistribusian pupuk bersubsidi masih kurang efektif dalam pengaplikasiannya dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapatnya kekurangan yang didasarkan pada indikator survey Bapak Pusat

Statistik (BPS) serta belum terpenuhi secara keseluruhan pada konsep kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pola topik penelitian yaitu tentang efektivitas penerapan suatu program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta pada subjek penelitiannya yang berbeda.

4. Penelitian Candra Permadi mahasiswa IAIN Kediri (2023) dengan judul *“Efektivitas Pengelolaan Dana Gerakan Koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi pada LAZISNU Desa Grogol Kecamatan Grogol)”*

Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan dana Koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Desa Grogol, dan efektivitas pengelolaan dana Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Hasil penelitian ini adalah: (1) Pengelolaan Gerakan Koin NU di LAZISNU Desa Grogol meliputi persiapan, pengumpulan/ pelaksanaan, dan pencatatan. Setiap 1 bulan sekali petugas JMK mengambil Infaq para muzakki. Ditasyarufkan melalui empat program yaitu kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan sosial tanggap bencana. (2) Gerakan Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq di Desa Grogol sudah efektif. Dampak

program dari LAZISNU bisa dirasakan oleh mustahiq serta manfaat tersebut meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang awalnya tingkat kesejahteraan mustahiq pada Keluarga Pra Sejahtera sekarang menjadi Keluarga Sejahtera I. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Gerakan Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq bisa dikatakan efektif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pola topik penelitian yaitu tentang efektivitas penerapan suatu program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta pada subjek penelitiannya yang berbeda.

5. Penelitian Hayyul mahasiswa IAIN Palopo (2023) dengan judul *“Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Perekonomian Mustahik Binaan BAZNAS di Kelurahan Sumarambu Kota Palopo”*

Penelitian menjelaskan tentang efektivitas penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian mustahik binaan BAZNAS di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian bahwa penyaluran zakat produktif yang dilaksanakan oleh

BAZNAS Kota Palopo melalui Program Palopo Sejahtera kepada mustahik di Kecamatan Sumarambu sudah efektif, karena dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik, ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan empat belas dari lima belas orang mustahik secara keseluruhan dan satu orang yang pendapatannya tetap.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pola topik penelitian yaitu tentang efektivitas penerapan suatu program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta pada subjek penelitiannya yang berbeda.